

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti dapat menganalisa dan mendeskripsikan aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, kepercayaan, persepsi, sikap, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. “Metode kualitatif memiliki tujuan untuk mengungkapkan makna dibalik suatu fakta dengan menemukan pola dan hubungan antar berbagai elemen” (Moleong, 2020: 6). Dengan melakukan penelitian yang terfokus pada implementasi program, peneliti merasa metode kualitatif merupakan metode yang paling cocok dilakukan karena peneliti secara tidak langsung memberikan gambaran terkait implementasi dari program yang diteliti.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan mengenai istilah dalam penelitian ini diberikan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman atau interpretasi yang berbeda. Pengertian istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. KOPI ODHA

Program KOPI ODHA di Kecamatan Bandung Wetan berfokus pada orang dengan HIV/AIDS dengan tujuan untuk meningkatkan deteksi dini HIV/AIDS, memperkuat kerja sama dan kapasitas tim teknis dalam pelayanan ODHA, serta memperkuat kemitraan dengan sektor terkait dan lintas sektor. Program ini

menyasar warga yang berdomisili di Kecamatan Bandung Wetan dan mereka yang terpapar virus HIV/AIDS. Selama dua tahun, program ini telah dijalankan oleh Warga Peduli AIDS Kecamatan Bandung Wetan..

2. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Di Kecamatan Bandung Wetan, terdapat 24 Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), yang tersebar di tiga wilayah: Tamansari dengan 12 orang, Citarum dengan 4 orang, dan Cihapit dengan 8 orang. Para ODHA ini mendapatkan layanan kesehatan dari Rumah Sakit Halmahera, yang bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan. Mereka juga memiliki akses terapi antiretroviral (ARV) di Puskesmas Kecamatan, serta mendapat pendampingan langsung dari Pemerintah Kecamatan dan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung. Selain itu, Warga Peduli AIDS Kecamatan Bandung Wetan turut berperan dalam membantu akses layanan serta pelaksanaan program bagi ODHA..

3. Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung

Kecamatan Bandung Wetan merupakan wilayah administrasi di Kota Bandung yang terdiri dari tiga wilayah, yaitu Tamansari, Citarum, dan Cihapit. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Coblong di Utara, Kecamatan Cibeunying di Timur, Kecamatan Sumur Bandung di Selatan, dan Kecamatan Sukajadi di Barat. Dengan luas 3,44 km², Kecamatan Bandung Wetan memiliki 197 RT/RW dan jumlah penduduk sebanyak 28.941 jiwa..

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2023: 9-55) mencatat

Kecamatan Bandung Wetan terbagi menjadi 3 wilayah yaitu Tamansari, Citarum, dan Cihapit dengan total luas daerah 3,44 km² dan masing-masing wilayah mencakup 30% dari total keseluruhan dengan total penduduk berjumlah 28.941 jiwa.

Penelitian yang dilakukan peneliti melibatkan berbagai pihak yang terhubung atau melaksanakan kegiatan dan pihak yang merasakan dampak dari program KOPI ODHA. Pihak yang melaksanakan program terdiri dari Kasi Kesejahteraan Sosial yang berjumlah satu orang, Pendamping lapangan Kecamatan yang berjumlah satu orang, Pendamping lapangan Komisi Penanggulangan AIDS yang berjumlah satu orang, dan anggota Warga Peduli AIDS yang berjumlah 46 orang. Pihak penerima manfaat program KOPI ODHA yang berjumlah 24 ODHA.

Aktivitas para pelaksana programnya, yaitu (1) Kasi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Bandung Wetan bertanggung jawab melaksanakan program-program kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintahan Kecamatan Bandung Wetan, berkoordinasi dengan struktur kepengurusan lainnya salah satunya dengan kepengurusan Warga Peduli AIDS yang melaksanakan program KOPI ODHA; (2) Pendamping lapangan Kecamatan memantau langsung berlangsungnya kegiatan program KOPI ODHA dan bertanggung jawab kepada Kasi Kesejahteraan Sosial; (3) Warga Peduli AIDS melaksanakan aktivitasnya dengan memberikan layanan terapi ARV kepada ODHA, memberikan pemeriksaan dan konseling, memberikan edukasi terkait HIV/AIDS kepada warga, dan pelaksana program KOPI ODHA; (4) Pendamping ODHA dari Komisi Penanggulangan AIDS memantau langsung

pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan Warga Peduli AIDS dan membantu pendampingan ODHA di lapangan.

Aktivitas penerima layanannya (ODHA), yaitu mendapatkan layanan terapi ARV dari Warga Peduli AIDS, menjalankan pemeriksaan dan konseling, mendapatkan dukungan dari pemerintah, organisasi, dan warga setempat. Program KOPI ODHA juga memberikan aktivitas berupa peningkatan tim teknis dalam pelayanan kepada ODHA.

3.4 Sumber Data

Moleong (2020: 157) berpendapat bahwa sumber data bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang diteliti dan dapat berupa orang, peristiwa, perbuatan, dokumen, artefak, ataupun lingkungan yang masing-masing data dapat memberikan kualitas data tersendiri.

Peneliti menentukan sumber data melalui informan dan dokumen yang bersentuhan langsung dengan program KOPI ODHA dan merupakan sumber data primer. Informan yang menjadi sumber data adalah Kasi Kesos Kecamatan Bandung Wetan, Pendamping lapangan program KOPI ODHA, Anggota Warga Peduli AIDS yang menangani langsung program KOPI ODHA, Pendamping Orang dengan HIV/AIDS dan ODHA yang terdapat di Kecamatan Bandung Wetan serta untuk dokumen dapat berupa data laporan berjalannya kegiatan-kegiatan program KOPI ODHA.

Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2020: 157). Kriteria dari

purposive sampling yang peneliti lakukan adalah perangkat pemerintahan Kecamatan Bandung Wetan yang melaksanakan langsung kegiatan program KOPI ODHA, yaitu Seksi Bidang Kesejahteraan Sosial, Pendamping Puskesmas, Pendamping lapangan Komisi Penanggulangan AIDS, dan Anggota Warga Peduli AIDS Kecamatan Bandung Wetan yang bersentuhan langsung dengan program KOPI ODHA, serta ODHA yang terdapat di Kecamatan Bandung Wetan hasil rekomendasi dari pendamping ODHA.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, 2 anggota instansi pemerintahan Kecamatan Bandung Wetan bagian Seksi Kesejahteraan Sosial, 2 anggota Warga Peduli AIDS Kecamatan Bandung Wetan, 2 pengurus Puskesmas Tamansari yaitu penanggung jawab HIV/AIDS dan Konselor HIV/AIDS, 1 pengurus sekaligus konselor Puskesmas Salam, 1 pendamping Orang dengan HIV/AIDS, dan 1 ODHA yang sudah *open status*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, para informan dalam penelitian ini memiliki karakteristik tertentu, berikut karakteristik dari informan:

Tabel 3.1 Karakteristik Informan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	STATUS
1	AD	Perempuan	47	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
2	RZ	Laki-laki	38	Staff Seksi Kesejahteraan Sosial
3	PP	Perempuan	50	Anggota Warga Peduli AIDS
4	HR	Perempuan	60	Anggota Warga Peduli AIDS
5	HD	Laki-laki	50	Pengurus HIV/AIDS Puskesmas Tamansari

6	TD	Laki-laki	51	Konselor Puskesmas Tamansari
7	SG	Laki-laki	38	Pengurus HIV/AIDS dan Konselor Puskesmas Salam
8	HA	Perempuan	57	Pendamping ODHA
9	TK	Perempuan	31	ODHA

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti

1. Informan AD

Informan AD merupakan Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial di instansi pemerintahan Kecamatan Bandung Wetan, bertanggung jawab terhadap kegiatan dan program kesejahteraan sosial di wilayah tersebut. AD telah menjadi Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial selama 4 tahun dan menjadi inisiator dalam pembuatan program Kunjungi, Obati, Pantau, Ingatkan Orang dengan HIV/AIDS (KOPI ODHA).

2. Informan RZ

Informan RZ merupakan Staff Seksi Kesejahteraan Sosial di instansi pemerintahan Kecamatan Bandung Wetan, bertugas membantu Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial dalam melaksanakan kegiatan dan program kesejahteraan sosial di Kecamatan Bandung Wetan salah satunya program KOPI ODHA. RZ telah menjadi staff kesejahteraan sosial selama 6 tahun dan memiliki peran sebagai supporting administrasi dalam pelaksanaan program KOPI ODHA.

3. Informan PP

Informan PP merupakan anggota dari Warga Peduli AIDS di Kecamatan Bandung Wetan, bertugas menjalankan kegiatan-kegiatan pencegahan HIV/AIDS, penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada masyarakat, serta aktivitas program KOPI

ODHA. PP sudah menjadi bagian dari Warga Peduli AIDS selama 3 tahun dan selalu aktif dalam mengatasi permasalahan orang dengan HIV/AIDS di Kecamatan Bandung Wetan.

4. Informan HR

Informan HR juga merupakan anggota Warga Peduli AIDS di Kecamatan Bandung Wetan, mempunyai peran dan tugas yang sama dengan informan PP dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan program orang dengan HIV/AIDS. HR sudah aktif menjadi Warga Peduli AIDS selama 3 tahun.

5. Informan HD

Informan HD merupakan pengurus Puskesmas Tamansari di Kecamatan Bandung Wetan, mempunyai tanggung jawab terhadap pemerlu pelayanan orang dengan HIV/AIDS dan pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif (NAPZA). HD sudah menjadi pengurus Puskesmas Tamansari selama 5 tahun dan mempunyai tugas dalam membantu administrasi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ODHA salah satunya program KOPI ODHA.

6. Informan TD

Informan TD merupakan seorang konselor HIV/AIDS yang bertugas di Kecamatan Bandung Wetan, memiliki tugas untuk melakukan konseling terhadap masyarakat yang terindikasi HIV/AIDS dan ODHA yang melakukan tahap konseling lanjutan. TD sudah menjadi konselor HIV/AIDS selama 14 tahun dan sudah berpengalaman dalam berinteraksi bersama ODHA.

7. Informan SG

Informan SG merupakan pengurus sekaligus konselor HIV/AIDS Puskesmas Salam di Kecamatan Bandung Wetan, menjadi pemegang kegiatan dan program yang berhubungan dengan HIV/AIDS dari Puskesmas Salam. SG sudah menjadi pengurus dan konselor HIV/AIDS selama 11 tahun dan selalu berperan aktif dalam melakukan penanganan Orang dengan HIV/AIDS, khususnya dalam program KOPI ODHA.

8. Informan HA

Informan HA merupakan anggota dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) sekaligus pendamping lapangan Orang dengan HIV/AIDS di Kecamatan Bandung Wetan. HA sudah melakukan pendampingan selama 10 tahun dan berperan aktif dalam melakukan monitoring terhadap Orang dengan HIV/AIDS yang merupakan bagian dari program KOPI ODHA.

9. Informan TK

Informan TK merupakan salah satu Orang dengan HIV/AIDS di Kecamatan Bandung Wetan. Sehari-hari, TK bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. TK terinfeksi virus HIV sekitar 6 tahun yang lalu melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian saat memakai zat adiktif. Saat ini, TK rutin mengkonsumsi obat antiretroviral (ARV) untuk mencegah perkembangan virus HIV. Selain itu, TK juga terus mendapatkan pemantauan dan pendampingan melalui program KOPI ODHA yang diselenggarakan di wilayah Kecamatan Bandung Wetan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara pengambilan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui interaksi secara mendalam dengan informan untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan, pengalaman, dan pandangan mengenai suatu fenomena (Moleong, 2020: 180). Dalam wawancara mendalam peneliti melakukan penggalian informasi terkait dengan proses, keunggulan, kekurangan, dan manfaat dari program KOPI ODHA. Informan dari teknik wawancara mendalam ini adalah perangkat kecamatan Bandung Wetan, koordinator program KOPI ODHA dan pendamping orang dengan HIV/AIDS.

2. Observasi

Moleong (2020: 207) berpendapat bahwa "Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian. Prinsip dasar observasi adalah melihat dan mencatat secara sistematis tentang latar belakang dan proses situasi sosial yang menjadi obyek penelitian." Peneliti melakukan observasi dengan melihat berlangsungnya kegiatan program KOPI ODHA atau mengamati secara tidak langsung aktivitas yang sudah dilakukan program KOPI ODHA.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang terkait

dengan fenomena yang diteliti. Moleong (2020: 202) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, atau karya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menggunakan teknik ini peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait program KOPI ODHA.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Ambiyar & Muharika (2019: 98) mengatakan bahwa pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk melakukan kontrol dan menutup kelemahan dari hasil teknik pengumpulan data yang dipakai. Keabsahan data memiliki empat kriteria yaitu; (1) *Credibility*/derajat kepercayaan; (2) *Transferability*/keteralihan; (3) *Dependability*/kebergantungan dan; (4) *Confirmability*/kepastian (Moleong, 2020: 324), Uraian kriteria keabsahan data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. *Credibility*/derajat kepercayaan

Dalam melakukan derajat kepercayaan ada beberapa pilihan yang bisa dilakukan yaitu; (a) memperpanjang waktu penelitian; (b) observasi detail yang menerus; (c) triangulasi berbagai sumber untuk pembandingan data; (d) diskusi analitis dengan rekan sejawat dari hasil sementara; (e) melakukan kajian data negatif dengan mengumpulkan pola yang tidak sesuai sebagai pembandingan; (f) membandingkan dengan hasil penelitian lain dan; (g) pengecekan data, penafsiran dan kesimpulan dengan sesama anggota penelitian (Ambiyar & Muharika, 2019: 98).

Dalam menentukan derajat kepercayaan peneliti akan melakukan triangulasi berbagai sumber untuk perbandingan data. Peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi kepada informan kemudian melakukan perbandingan data yang didapatkan untuk menentukan derajat kepercayaan.

2. *Transferability*/keteralihan

Hasil yang di dapat nantinya diterapkan pada situasi yang lain dengan memberikan deskripsi yang rinci dan jelas tentang data yang diperoleh, menganalisis data secara cermat dan sistematis, serta menyajikan hasil yang objektif. Dalam hal ini peneliti membuat laporan secara rinci dengan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat memahami penelitian yang dilakukan.

3. *Dependability*/kebergantungan

Moleong (2020: 328) menyatakan bahwa kebergantungan mengacu pada tingkat konsistensi data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menyimpan semua catatan penelitian, transkrip wawancara dan termasuk data mentah, mendokumentasikan semua langkah penelitian secara detail, serta meminta pembimbing untuk melakukan pengecekan keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*/kepastian

Kepastian mengacu pada tingkat objektivitas yang diperoleh dan untuk menentukan kepastian data dapat dilakukan dengan menyajikan data secara faktual (Moleong, 2020: 330). Peneliti melakukan uji kepastian dengan meminta umpan

balik kepada informan terkait hasil penelitian dan penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

3.7 Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Definisi analisis data kualitatif mencakup rangkaian tindakan seperti bekerja dengan data, merapikan data, mengklasifikasikan data menjadi unit yang dapat dielaborasi, mengintegrasikan informasi, menemukan pola, mengidentifikasi aspek yang signifikan, serta menentukan narasi yang dapat disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2020: 345). Metode analisis yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum informasi, memilih elemen yang esensial, fokus pada hal-hal yang penting, dan mengidentifikasi pola serta tema utama. Dengan demikian, data yang telah disederhanakan dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lanjutan, dan memudahkan pencarian data jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan informasi tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering kali menggunakan narasi atau bagan teks. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menggambarkan temuan serta memberikan informasi tentang sumber data yang digunakan oleh peneliti. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami hasil

penelitian dari lapangan, memungkinkan mereka untuk merinci jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini mencakup verifikasi dan analisis. Pada tahap ini, kesimpulan diambil dari data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik dan sumber. Kesimpulan ini merupakan jawaban akhir terhadap pertanyaan penelitian dan membentuk dasar untuk menyusun solusi terhadap masalah yang diidentifikasi. Penarikan kesimpulan juga mempertimbangkan bukti-bukti yang ada serta konsistensi data, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya terkait dengan Evaluasi Program KOPI ODHA terkait Pemenuhan Kebutuhan Dasar bagi Orang dengan HIV/AIDS.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah penelitian

Untuk memastikan kegiatan penelitian sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan, perlu menetapkan penjadwalan dan langkah-langkah penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan arahan dan fokus kepada peneliti. Rencana penelitian direncanakan untuk dilaksanakan dalam periode tiga bulan, dimulai dari bulan April hingga Mei 2024 di wilayah Kecamatan Bandung Wetan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembuatan dan Penyampaian instrumen Penelitian

Setelah mengikuti tahapan seminar proposal, peneliti menyusun instrumen penelitian yang kemudian diajukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrumen penelitian ini berupa pedoman untuk wawancara dan studi dokumentasi yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Pengambilan dan Pengolahan Informasi

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi sebagai sumber informasi yang akan dianalisis dan disajikan dalam laporan hasil penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengolah data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan.

3. Penyusunan Dokumen Penelitian

Hasil dari pengumpulan dan pengolahan data penelitian kemudian disusun ke dalam laporan penelitian skripsi sesuai dengan format yang telah ditentukan.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

NO	JADWAL	WAKTU	KETERANGAN
1	Pembuatan dan Penyampaian instrumen penelitian	15 Mei s/d 21 Juni 2024	6 Hari
2	Pengambilan dan Pengolahan data	25 Juni s/d 31 Juli 2024	36 Hari
3	Penyusunan dokumen penelitian	13 Juli s/d 31 Juli 2024	18 Hari

Sumber: Rumusan peneliti